

**PERBANDINGAN SK DAN KD DALAM STANDAR ISI KURIKULUM 2006 DENGAN KI DAN KD DALAM STANDAR ISI KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SMP KELAS VIII DILIHAT DARI TAKSONOMI TUJUAN PEMBELAJARAN, CAKUPAN ILMU KETERAMPILAN BERBAHASA, ILMU KEBAHASAAN, DAN ILMU KESASTRAAN**

**(Sebuah analisis perbandingan isi SK dan KD dan KI dan KD dari taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan)**

**Aan Sugiantomas, Asep Jejen Jaelani, & Lia Handiyanti**  
**Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Kuningan**  
**Jalan Cut Nyak Dien no. 36 A Kuningan Jawa Barat**

**Abstrak**

Judul penelitian ini adalah perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari taksonomi tujuan pembelajaran, keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan. **Rumusan masalah:** 1) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 2) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 3) bagaimanakah perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 4) bagaimanakah cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 5) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; 6) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 7) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; 8) bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; 9) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan? **Tujuan penelitian:** 1) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 2) ingin mengetahui taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 3) ingin mengetahui perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 4) ingin mengetahui cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 5) ingin mengetahui perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa.; 6) ingin mengetahui cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 7) ingin mengetahui perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata

pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan.; 8) ingin mengetahui cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.; 9) ingin mengetahui perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan. **Metode:** deskriptif analitis. **Simpulan:** 1) Taksonomi tujuan pembelajaran yang mencakup dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII urutannya adalah **kognitif**, psikomotor, dan afektif. 2) Taksonomi tujuan pembelajaran yang mencakup dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII urutannya adalah **kognitif**, afektif, dan psikomotor. 3) Taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 lebih didominasi oleh ranah kognitif begitupun pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 didominasi oleh ranah kognitif. 4) Ilmu keterampilan berbahasa yang mencakup dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 urutannya adalah **menyimak**, membaca, berbicara, dan menulis. 5) Ilmu keterampilan berbahasa dalam SK dan KD standar isi kurikulum 2006 yang mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara. Sedangkan, pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 yang mendominasi adalah ilmu keterampilan menyimak. 6) Ilmu kebahasaan yang mencakup dalam KI dan KD standar isi kurikulum 2013 urutannya adalah **semantik**, sintaksis, morfologi, dan terakhir fonologi. 7) Ilmu kebahasaan pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 yang mendominasi adalah sintaksis. Sedangkan, pada KI dan KD standar isi kurikulum 2013 yang mendominasi adalah semantik. 8) Ilmu kesastraan yang mencakup dalam KI dan KD adalah puisi, prosa fiksi dan drama. Ketiga ilmu kesastraan tersebut hanya sebagai media penunjang pembelajaran. 9) Ilmu kesastraan pada SK dan KD standar isi kurikulum 2006 yang mendominasi adalah prosa fiksi. Sedangkan, pada KI dan KD standar isi kurikulum 2013 ilmu kesastraan tidak ada yang lebih mendominasi.

Kata kunci : *Perbandingan, Kurikulum 2006, Kurikulum 2013, Bahasa Indonesia SMP*

## PENDAHULUAN

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan. Seperti dikatakan oleh Dewey bahwa *“education is not a preparation of life, but education is life it self”* dan *“education is fundamental method of social progress and reform”*. Pendidikan bukan persiapan untuk kehidupan, tetapi pendidikan adalah kehidupan itu sendiri dan pendidikan tidak lain adalah metode fundamental dari kemajuan dan reformasi sosial (Suparlan, 2011: 19). Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.” Maka dari itu ketika pendidikan diharapkan menjadi sarana dalam rangka mencapai tujuan hidup manusia, haruslah tersusun secara *“apik dan metodik”* sebagaimana dalam bentuk kurikulum. Salah satu komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik adalah kurikulum dan program pengajaran, karena memiliki peranan penting dalam program pengajaran.

Dalam Pasal 1 butir 19 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, definisi kurikulum dijelaskan sebagai berikut. “Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.”

Batasan menurut undang-undang itu tampak jelas, bahwa kurikulum memiliki dua aspek, pertama sebagai rencana yang harus dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan proses belajar mengajar oleh guru, dan kedua sebagai pengaturan isi dan cara pelaksanaan rencana itu yang keduanya digunakan sebagai upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum perlu disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan zaman yang ada. Sehingga dengan demikian kurikulum yang diterapkan di sekolah juga akan banyak mengalami perubahan atau sekaligus perkembangan kearah yang lebih baik.

Dapat kita ketahui, kurikulum di Indonesia telah mengalami beberapa perubahan dari masa ke masa. Pada masa penjajahan pun proses pembelajaran sudah ada dan pada masa itu pula kurikulum pun sudah ada, perubahan kurikulum itu diakibatkan karena adanya ketidakpuasan atau kekurangan terhadap kurikulum sebelumnya, dan banyak menghadapi tantangan baik tantangan yang bersifat internal maupun eksternal. Kementerian Pendidikan Nasional dan Kebudayaan Mohammad Nuh terus melakukan berbagai usaha dalam menyikapi tantangan-tantangan yang bersifat internal maupun eksternal tersebut. Dari hasil perbaikan kurikulum maka telah dihasilkan kurikulum baru sistem pendidikan di Indonesia yang diberi nama Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 yang telah berlaku selama kurang lebih 6 tahun. Kurikulum 2013 masuk dalam masa percobaan di tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekolah percobaan. Di tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan di Kelas I, II, IV, dan V sedangkan untuk SMP Kelas VII dan VIII, dan SMA Kelas X dan XI. Diharapkan, pada tahun 2015 telah diterapkan di seluruh jenjang pendidikan. Kurikulum 2013 sebagai perubahan dari Kurikulum 2006 yang merupakan lanjutan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan Kurikulum 2013 tersebut diujicobakan di beberapa sekolah pilihan, baik SD/SMP/SMA.

Adanya penyempurnaan kurikulum 2006 menjadi kurikulum 2013 ini mendapatkan pro dan kontra dari berbagai pihak baik dari kalangan pendidikan maupun dari masyarakat umum. Kurikulum 2013 justru dianggap dapat memasung kreativitas dan otonomi di bidang pendidikan karena kurikulum dan persiapan proses pembelajaran akan disediakan dalam bentuk produk jadi (*completely-built up product*). Di sisi lain, sebagian orang beranggapan

justru dengan adanya kurikulum 2013 dapat memicu pengembangan kompetensi siswa kearah yang lebih analisis dan tuntutan guru agar lebih kreatif dan inovatif dalam pembelajaran karena guru dianggap mampu dalam semua hal yang dapat membantu siswa berkembang.

Namun seiring dengan bergantinya Menteri Pendidikan Nasional dan Kebudayaan di Indonesia, maka kini kurikulum mengalami kebimbangan. Anies Baswedan menyatakan menghentikan pelaksanaan kurikulum 2013 bagi sekolah-sekolah yang baru melaksanakan kurikulum ini selama satu semester pada tanggal 5 Desember 2014 dan menggunakan kembali Kurikulum 2006 untuk sementara waktu. Pemberhentian sementara kurikulum 2013 ini tidak semata-mata diberhentikan begitu saja namun kurikulum 2013 tetap digunakan oleh beberapa sekolah uji coba untuk terus ditinjau agar kelak ketika kurikulum 2013 diberlakukan kembali sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Kini Indonesia menerapkan dua kurikulum yang digunakan sekaligus yaitu kurikulum 2006 bagi sekolah yang baru melaksanakan kurikulum 2013 selama satu semester dan kurikulum 2013 bagi sekolah yang sudah dijadikan sebagai sekolah percobaan sebelumnya. Kedua kurikulum tersebut memiliki karakterisik yang berbeda.

Dalam kurikulum terdapat Standar Isi yang diturunkan dari SKL, masing-masing kurikulum memiliki struktur kurikulum dan standar isi yang berbeda. Dalam standar isi Kurikulum 2006 terdapat Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), berbeda halnya dengan standar isi Kurikulum 2013 yang ada adalah Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD). Dalam SK dan KD pada kurikulum 2006 serta KI dan KD pada kurikulum 2013 khususnya SMP Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat beberapa kata kerja operasional yang berpedoman pada Taksonomi Tujuan Pembelajaran. Taksonomi Tujuan Pembelajaran sebagai acuan dalam tujuan pembelajaran dan hasil dari pembelajaran tersebut untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Taksonomi dalam bidang pendidikan digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), yaitu: (1) ranah kognitif, berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir; (2) ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap; dan (3) ranah psikomotor berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik, berenang dan mengoperasikan mesin. Namun dalam kurikulum 2013 masih banyak yang meragukan dengan beberapa kata kerja operasional yang berpedoman pada Taksonomi Tujuan Pembelajaran.

Menurut Sudrajat (2009) Taksonomi Tujuan pembelajaran adalah pengelompokan tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Sedangkan cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang harus dikembangkan oleh peserta didik adalah mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Selain itu, ada juga Ilmu kebahasaan yang yang dimaksud dalam bahasa Indonesia mencakup bidang fonologi yang membahas bunyi bahasa, morfologi yang membahas satuan dan pembentukan kata, sintaksis yang membahas frase, klausa, dan kalimat, serta semantik yang membahas tentang makna. Kemudian, ada juga ilmu kesastraan yang mencakup materi puisi, prosa, dan drama. SK dan KD dalam kurikulum 2006 dinilai jauh lebih lengkap dan jelas dalam memaparkan taksonomi tujuan pembelajaran, cakupan ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan dan ilmu kesastraan daripada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 yang sebenarnya hadir sebagai penyempurna kurikulum 2006.

Dari penelitian sebelumnya mengenai SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan judul “Analisis SK dan KD pada Standar Isi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SMP

Berdasarkan Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu Kesastraan (Sebuah Analisis SK dan KD Mendengarkan, Berbicara, Membaca, dan Menulis)” yang telah diteliti oleh Ratna Risniawati, Mahasiswa PBSI UNIKU (2012). Dari hasil penelitian tersebut di dalam SK dan KD pada kurikulum 2006 khususnya dalam SK dan KD SMP Kelas VIII Mata Pelajaran Bahasa Indonesia terdapat dan dituliskan dengan jelas tentang bidang Ilmu Keterampilan Berbahasa, Ilmu Kebahasaan, dan Ilmu kesastraan.

Hal ini sangat menarik untuk menjadi bahan analisis dan diskusi bagi kita, apakah SK dan KD standar isi kurikulum 2006 lebih baik dari KI dan KD standar isi kurikulum 2013, atau justru sebaliknya. Oleh karena itu, dari masalah yang ada penulis ingin mencoba menganalisis perbandingan SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia dilihat dari Taksonomi tujuan pembelajaran, cakupan ilmu keterampilan berbahasa, ilmu kebahasaan, dan ilmu kesastraan.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merumuskan masalah (1) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (2) bagaimanakah taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (3) bagaimanakah perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (4) bagaimanakah cakupan ilmu keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (5) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa?; (6) bagaimanakah cakupan ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (7) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan?; (8) bagaimanakah cakupan ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII?; (9) bagaimanakah perbandingan antara SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan?

## KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pendidikan

Pendidikan itu padanan kata dari pedagogi (*paedagogy*). Paedagogi sendiri berasal dari kata “*paes*” yang artinya anak, dan “*again*” yang dapat diartikan sebagai membimbing. Dengan demikian, pendidikan artinya proses pembimbingan yang diberikan kepada anak.

Dalam UU RI No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Ketentuan Umum Pasal 1, “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, cara, perbuatan mendidik.

## 2. Standar Nasional Pendidikan

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

“Standar Nasional Pendidikan (SNP) terdiri atas standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan yang harus ditingkatkan secara berencana dan berkala” (Bab IX, Ps. 35 butir 1).

## 3. Kurikulum

Secara etimologis, kurikulum berasal dari kata dalam bahasa latin “*curir*” yang artinya pelari, dan “*curere*” yang artinya “*tempat berlari*”. Pengertian awal kurikulum adalah suatu jarak yang harus ditempuh oleh pelari mulai dari garis *start* sampai dengan *finish*. Dengan demikian, istilah kurikulum pada awalnya berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno di Yunani, dan kemudian diadopsi ke dalam dunia pendidikan. Pengertian tersebut kemudian digunakan dalam dunia pendidikan, dengan pengertian sebagai rencana dan pengaturan tentang sejumlah mata pelajaran yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam menempuh pendidikan di lembaga pendidikan (Suparlan, 2011:34).

## 4. Kurikulum 2006

Kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan nama Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dalam Standar Nasional Pendidikan (SNP) Pasal 1 ayat 15 dikemukakan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.

## 5. Standar Isi Kurikulum 2006

Menurut Mulyasa (2007 : 45), standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan menengah yang selanjutnya disebut standar isi mencakup lingkup materi minimal dan tingkat kompetensi minimal untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi memuat kerangka dasar kurikulum, struktur kurikulum, beban belajar, kurikulum tingkat satuan pendidikan, dan kalender pendidikan/akademik.

## 6. Kurikulum 2013

E.Mulyasa ( 2014 : 66 ) mengemukakan bahwa kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, ketrampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah.

## 7. Standar Isi Kurikulum 2013

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan yang telah diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013, ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan

tertentu. Ruang lingkup materi dirumuskan berdasarkan kriteria muatan wajib yang ditetapkan sesuai ketentuan peraturan perundang - undangan, konsep keilmuan, dan karakteristik satuan pendidikan serta program pendidikan. Standar Isi disesuaikan dengan substansi tujuan pendidikan nasional dalam domain sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan.

#### 8. Taksonomi Tujuan Pembelajaran

Taksonomi tujuan pembelajaran adalah pengelompokan tujuan pembelajaran dalam kawasan kognitif, afektif dan psikomotorik. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan tersebut. Istilah ini kemudian digunakan oleh Benjamin Samuel Bloom, seorang psikolog bidang pendidikan yang melakukan penelitian dan pengembangan mengenai kemampuan berpikir dalam proses pembelajaran.

Pada tahun 1956, Bloom, Englehart, Furst, Hill dan Krathwohl berhasil mengenalkan kerangka konsep kemampuan berpikir yang dinamakan *Taxonomy Bloom*. Jadi, Taksonomi Bloom adalah struktur hierarkhi yang mengidentifikasi *skills* mulai dari tingkat yang rendah hingga yang tinggi. Tentunya untuk mencapai tujuan yang lebih tinggi, level yang rendah harus dipenuhi lebih dulu. Dalam kerangka konsep ini, tujuan pendidikan ini oleh Bloom dibagi menjadi tiga domain/ranah kemampuan intelektual (*intellectual behaviors*) yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.

Taksonomi ialah klasifikasi atau pengelompokan benda menurut ciri-ciri tertentu. Taksonomi dalam bidang pendidikan, digunakan untuk klasifikasi tujuan instruksional; ada yang menamakannya tujuan pembelajaran, tujuan penampilan, atau sasaran belajar, yang digolongkan dalam tiga klasifikasi umum atau ranah (domain), seperti yang telah diungkapkan sebelumnya yaitu: (1) ranah kognitif, berisi perilaku yang menekankan aspek intelektual, seperti pengetahuan, dan keterampilan berpikir; (2) ranah afektif mencakup perilaku terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, minat, motivasi, dan sikap; dan (3) ranah psikomotorik berisi perilaku yang menekankan fungsi manipulatif dan keterampilan motorik / kemampuan fisik, berenang, dan mengoperasikan mesin. Saat ini dikenal berbagai macam taksonomi tujuan instruksional yang diberi nama menurut penciptanya, misalnya: Bloom; Merill dan Gagne (kognitif); Krathwohl, Martin & Briggs, dan Gagne (afektif); dan Dave, Simpson dan Gagne (psikomotor) (Iman Gunawan dan Anggraeni dalam jurnal Taksonomi Bloom – Revisi Ranah Kognitif). Akan tetapi, para trainer biasanya mengaitkan ketiga ranah ini dengan *knowledge, Skill, and Attitude* (KSA).

#### 9. Keterampilan Berbahasa

##### a. Menyimak

Menyimak adalah suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan, serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan sang pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. (Tarigan, 2008: 31)

Ragam Menyimak:

a) Menyimak Ekstensif

b) Menyimak Intensif

##### b. Berbicara

Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan (Tarigan:2008: 16)

Berdasarkan situasi pembicaraan, keterampilan berbicara dapat dibedakan menjadi dua ragam, yaitu 1) berbicara dalam situasi kekeluargaan, dan 2) berbicara dalam situasi resmi.

c. Membaca

Menurut Hodgson dalam Tarigan (1979), membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata/ bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas, dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Kalau hal ini tidak terpenuhi, maka pesan yang tersurat dan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Berdasarkan sifatnya, membaca dibedakan menjadi dua jenis pula, yaitu

- a) membaca ekstensif
- b) membaca intensif.

d. Menulis

Menulis merupakan suatu keterampilan bahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.

10. Ilmu Kebahasaan

a. Fonologi

Secara etimologi kata *fonologi* berasal dari gabungan kata *fon* yang berarti ‘bunyi’, dan *logi* yang berarti ‘ilmu’. Sebagai sebuah ilmu, fonologi lazim diartikan sebagai bagian dari kajian linguistik yang mempelajari, membahas, membicarakan, dan menganalisis bunyi-bunyi bahasa yang diproduksi oleh alat-alat ucap manusia. (Chaer, 2009: 1)

b. Morfologi

Secara etimologi kata *morfologi* berasal dari kata *morf* yang berarti ‘bentuk’ dan kata *logi* berarti ‘ilmu’. Jadi secara harfiah kata morfologi berarti ‘ilmu mengenai bentuk’. Di dalam kajian linguistik, *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata’; sedangkan didalam kajian biologi *morfologi* berarti ‘ilmu mengenai bentuk-bentuk sel-sel tumbuhan atau jasad-jasad hidup’. (Chaer, 2008: 3)

c. Sintaksis

Istilah *sintaksis* secara langsung terambil dari bahasa Belanda *syntaxis*. Dalam bahasa Inggris digunakan istilah *syntax*. Sintaksis ialah bagian atau cabang dari ilmu bahasa yang membicarakan seluk beluk wacana, kalimat, klausa, dan frase, berbeda dengan morfologi yang membicarakan seluk-beluk kata dan morfem. (Ramlan, 2005: 18)

d. Semantik

Kata *semantik* dalam bahasa Indonesia (Inggris: *semantics*) berasal dari bahasa Yunani *sema* (kata benda yang berarti “tanda” atau “lambang”). Semantik dapat diartikan sebagai ilmu tentang makna atau tentang arti. (Chaer, 2009: 2)

## 11. Ilmu Kesastraan

### a. Puisi

Secara etimologi kaya puisi berasal dari bahasa Yunani *poiesis* yang berarti ‘pembangun, pembentuk, pembuat’. Namun kalau dilihat dari pengungkapannya puisi adalah bentuk karya sastra yang diungkapkan dengan gaya dandang.

### b. Prosa Fiksi

Pengertian prosa dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi keempat : 2008) adalah karangan bebas yang tidak terikat oleh ikatan yang terdapat dalam puisi. Prosa adalah ragam sastra yang dibedakan dari puisi karena tidak terlalu terikat oleh irama, rima, dan kemerduan bunyi. Prosa lebih dekat dengan bahasa sehari-hari (Sudjiman : 60 (dalam Sugiantomas-Kajian Prosa Fiksi & Drama : 2012)).

### c. Drama

Menurut Panuti Sudjiman (dalam Sugiantomas, 2012:74) menjelaskan bahwa drama adalah karya sastra yang bertujuan menggambarkan kehidupan dengan mengemukakan tikaian dan emosi lewat lakuan dan dialog, lazimnya dirancang untuk pementasan panggung. Sedangkan dalam KBBI, drama adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak mealui tingkah laku (akting) atau dialog yang dipentskan.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini metode penelitiannya yaitu deskriptif analitis. Metode deskriptif analitis menurut Sugiono (2009 : 29) adalah:

“Metode Deskriptif adalah suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.”

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII pada ranah kognitif mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintetis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1), responsif (A2), penilaian (A3), organisasi (A4), karakterisasi (A5) dan pada ranah psikomotor mencakup jenjang persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diinginkan (P3), reaksi natural (P4), reaksi kompleks (P5), adaptasi (P6), kreativitas (P7). Namun dari ketiga ranah dan jenjang tersebut, pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), disusul dengan psikomotor jenjang kreativitas (P7), dan afektif jenjang responsif (A2).

Taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII pada ranah kognitif mencakup jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4), sintetis (C5), evaluasi (C6). Pada ranah afektif mencakup jenjang penerimaan (A1), responsif (A2), penilaian (A3), organisasi (A4), karakterisasi (A5) dan pada ranah psikomotor mencakup jenjang persepsi (P1), kesiapan (P2), reaksi yang diinginkan (P3), reaksi kompleks (P5), adaptasi (P6), kreativitas (P7). Namun dari ketiga ranah dan jenjang tersebut, pada KI dan KD dalam

standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), disusul dengan afektif jenjang karakterisasi (A5), dan psikomotor jenjang persepsi (P1).

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2) dan taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII, sama – sama lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2). Namun untuk ranah yang lainnya berbeda, misalnya saja untuk ranah afektif KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 lebih mendominasi, sedangkan ranah psikomotor lebih mendominasi pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006.

Ilmu keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII pada ilmu keterampilan berbahasa menyimak mencakup menyimak ekstensif (M1), menyimak intensif (M2). Pada keterampilan berbicara mencakup berbicara resmi (B1), berbicara tidak resmi (B2). Pada keterampilan membaca mencakup membaca ekstensif (Mb1), membaca intensif (Mb2) dan pada keterampilan menulis mencakup menulis narasi (Mn1), menulis eksposisi (Mn2), menulis deskripsi (Mn3), menulis argumentasi (Mn4). Namun dari keempat keterampilan tersebut, pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah **menyimak**, disusul dengan membaca, berbicara, dan menulis.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan menyimak.

Ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII pada fonologi mencakup segmental (F3), suprasegmental (F4). Pada morfologi mencakup kata (M2). Pada sintaksis mencakup kalimat (Si3) dan pada semantik mencakup jenis makna (S1), relasi makna (S2), majas (S3). Namun dari keempat keilmuan tersebut, pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah **semantik**, disusul dengan sintaksis, morfologi, dan terakhir fonologi.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah sintaksis, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah semantik.

Ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII mencakup puisi, prosa fiksi dan drama. Namun dari ketiga keilmuan tersebut, pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu kesastraan tidak ada yang lebih mendominasi. Hal tersebut disebabkan karena ilmu kesastraan tersebut tidak berupa materi akan tetapi hanya sebagai sarana atau media dalam mewujudkan tujuan dari materi teks yang ada pada kelas VIII. Jadi semua ilmu kesastraan tersebut memiliki peran dan posisi yang

sama sebagai sarana atau media pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang lebih mendominasi adalah prosa fiksi, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang tidak ada yang lebih mendominasi karena semua ilmu kesastraan dalam kurikulum 2013 memiliki kesempatan dan peran atau fungsi yang sama untuk dijadikan sebagai media atau sarana penunjang namun tidak dijadikan sebagai materi utama.

## SIMPULAN

Taksonomi tujuan pembelajaran pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), disusul dengan psikomotor jenjang kreativitas (P7), dan afektif jenjang responsif (A2).

Taksonomi tujuan pembelajaran pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari kata kerja operasional lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), disusul dengan afektif jenjang karakterisasi (A5), dan psikomotor jenjang persepsi (P1).

Taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2) dan taksonomi tujuan pembelajaran dalam KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2), maka dapat disimpulkan bahwa perbandingan taksonomi tujuan pembelajaran dalam SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 dengan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII, sama – sama lebih mendominasi kedalam ranah kognitif jenjang pemahaman (C2). Namun untuk ranah yang lainnya berbeda, misalnya saja untuk ranah afektif KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 lebih mendominasi, sedangkan ranah psikomotor lebih mendominasi pada SK dan KD dalam standar isi kurikulum 2006.

Ilmu keterampilan berbahasa pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah **menyimak**, disusul dengan membaca, berbicara, dan menulis.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan berbicara, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu keterampilan berbahasa yang lebih mendominasi adalah ilmu keterampilan menyimak.

Ilmu kebahasaan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah **semantik**, disusul dengan sintaksis, morfologi, dan terakhir fonologi.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah sintaksis, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kebahasaan yang lebih mendominasi adalah semantik.

Ilmu kesastraan pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII mencakup puisi, prosa fiksi dan drama. Namun dari ketiga keilmuan tersebut, pada KI dan KD dalam standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII setelah disimpulkan dari ilmu kesastraan tidak ada yang lebih mendominasi. Hal tersebut disebabkan karena ilmu kesastraan tersebut tidak berupa materi akan tetapi hanya sebagai sarana atau media dalam mewujudkan tujuan dari materi teks yang ada pada kelas VIII.

Perbandingan SK dan KD pada standar isi kurikulum 2006 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang lebih mendominasi adalah prosa fiksi, sedangkan KI dan KD pada standar isi kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia SMP kelas VIII dilihat dari cakupan ilmu kesastraan yang tidak ada yang lebih mendominasi karena semua ilmu kesastraan dalam kurikulum 2013 memiliki kesempatan dan peran atau fungsi yang sama untuk dijadikan sebagai media atau sarana penunjang namun tidak dijadikan sebagai materi utama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Pidarta, Made. (2007). *Landasan Pendidikan: Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mudyahardjo, Redja. (2001). *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *KBBI PUSAT BAHASA Edisi Keempat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Guza, Afnil. (2008). *Standar Nasional Pendidikan (SNP)*. Jakarta: Asa Mandiri.
- Hamalik, Oemar. (2009). *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hasan, Hamid. (2008). *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Heryadi, Dedi. (2013). *Mengenal Kurikulum 2013: Modul Seminar Kurikulum 2013*. Kuningan. UNIKU
- Heryadi, Dedi. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Pustaka Billah.
- Sanjaya, Wina. (2010). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Mulyasa, E. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2009). *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Sholeh. 2013. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013: Perubahan dan pengembangan Kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Chaer, Abdul. (2009). *Fonologi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. (2009). *Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kridalaksana, Harimurti. (2008). *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Mahsun. (2013). *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muslich, Masnur. (2012). *Fonologi Bahasa Indonesia: Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurgiyantoro, Burhan. (1995). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas RI. (2012). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan & Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Surabaya: Palito Media.
- Rampan, Korrie Layun. (2000). *Leksikon Susastra Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rozak Zaidan, Abdul. dkk. (2007). *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sadikin, Mustofa. (2010). *Kumpulan Sastra Indonesia 'Pantun, Puisi Majas, Peribahasa, Kata Mutiara'*. Jakarta: Buku Kita.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2008). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Teeuw, A. (1984). *Satera dan Ilmu Sastera*. Jakarta: Dunia Pustaka Jaya.
- Tirtahardja, Umar dan Sulo, La. (2005). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ullmann, Stephen. (2012). *Pengantar Semantik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Waluyo, Herman J. (2001). *Drama 'Teori dan Pengajarannya'*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- WS,Hassanudin. (2009). *Drama 'Karya Dua Dimensi'*. Bandung: Angkasa.
- Yandianto. (2004). *Apresiasi Karya Sastra dan Pujangga Indonesia*. Bandung: M2S Bandung.
- Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Gntur. (2008). *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2008). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa

Tarigan, Henry Guntur. (2009). *Pengajaran Morfologi*. Bandung: Angkasa

Sugiantomas, Aan. (2013). *Kajian Prosa Fiksi dan Drama: materi perkuliahan*. Kuningan: Universitas Kuningan.

Sugiantomas, Aan. (2011). *Langkah Awal Menuju Apresiasi Sastra*. Kuningan: Universitas Kuningan

<http://www.pendidikan-diy.go.id/file/mendiknas/kurikulum-2013-kompetensi-dasar-smp-ver-3-3-2013.pdf>